
PENGGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA PADA MATERI ASMAUL HUSNA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nasihun Amin¹

¹SDN Inpres Lirung,

Email: nasihunamin69@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan siswa pada materi Asmaul Husna mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan media *Pop Up Book*. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B Kelas IV SDN Inpres Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media *Pop Up Book* berhasil meningkatkan hafalan siswa pada materi Asmaul Husna. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test nilai rata-rata mencapai 72 meningkat pada siklus I menjadi 74,5 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 100. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hafalan, Asmaul Husna, Media Pop Up Book

ABSTRACT

This research aims to improve students' memorization of Asmaul Husna material in the subjects of Islamic Religious Education and Character using Pop Up Book media. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase B Class IV of SDN Inpres Lirung, Kepulauan Talaud Regency, Academic Year 2024/2025, consisting of 10 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the use of Pop Up Book media succeeded in increasing students' memorization of Asmaul Husna material. The results of the research show that the level of success of actions in each cycle has increased, namely starting from the pre-test the average score reached 72, increasing in cycle I to 74.5 then increasing again in cycle II to 100. Students were more enthusiastic and never give up in participating in learning, because This media supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Memorization, Asmaul Husna (Beautiful Names for Allah), Pop Up Book Media

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan, dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan tercapai dan terwujud. Kegiatan belajar mengajar menempatkan guru sebagai figure yang penting untuk mendukung dan membimbing peserta didik supaya berhasil dalam menempuh pendidikannya. Proses kegiatan belajar mengajar tentunya tidak bisa disamakan dalam setiap mata pelajaran, misalnya dalam pembelajaran ilmu Eksak (Ilmu pasti) seperti Matematika, Kimia, Fisika, tentunya berbeda dengan pelajaran Bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab atau bahasa Asing sangat berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda pula, baik menyangkut metode, strategi, media, model, materi, maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan bahasa arab meliputi kemampuan bercakap, kemampuan menyimak, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Tiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai empat keterampilan yang telah disebutkan tadi, walaupun dalam kadar dan golongan yang berbeda. Di antara perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motifasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya. Tujuan belajar ibu (bahasa bawaaan) merupakan tujuan yang hidup, yaitu sebagai alat komunikasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya.

Walaupun dianggap sebagai kata asing oleh sebagian bangsa Indonesia, sebenarnya Asmaul Husna tidak asing apabila terdengar di telinga mereka sendiri, terutama di kalangan umat islam. Sayangnya sebagian besar mereka masih menganggap bahwa Asmaul Husna hanyalah Nama-nama yang biasa saja, sehingga perkembangannya pun hanya sebagian kecil yang menyadari. Kalau saja umat islam memperhatikan dan mau menengok sejarah masa lalu di saat spirit keilmuan di abad pertengahan memuncak, tentu akan mengetahui bahwa Asmaul Husna adalah kata yang pertama kali menjaga dan mengembangkan sains dan teknologi, karena itu tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Asmaul Husna merupakan pelekot dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang pesat di masa ini.

Kemampuan dasar yang dimiliki ketika anak kecil belajar bahasa ibu akan lebih cepat pengaruhnya. Karena, otaknya masih bersih dan belum mendapatkan pengaruh bahasa-bahasa lain. Ia lebih dahulu menguasai bahasa ibunya. Baik secara lisan, tulisan maupun secara bahasa berfikirnya. Oleh karena itu, mempelajari Asmaul Husna yang menggunakan bahasa arab tentu lebih sulit dan berat, dari hal yang demikian maka diperlukan sebuah sistem bahasa baik sistem bunyi, sistem struktur kata, struktur kalimat, maupun sistem bahasa yang digunakannya.

Melihat fakta pada zaman ini, yang terjadi pada Negara Indonesia khususnya, banyak sekali siswa yang bisa membaca tulisan arab namun kurang fasih karena mereka belajar melalui tulisan Indonesia. Jadi tidak bisa menjamin kefasihan seseorang dalam membaca atau bercakap bahasa arab melalui tulisan bahasa Indonesia. Hal ini karena kurangnya respon atau tidak adanya kemauan untuk membiasakan berlatih, belajar dan mengaji dalam bercakap dengan menggunakan bahasa arab.

Penjelasan sebelumnya memberi suatu pengertian bahwa guru adalah individu yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Maka pendidik harus mampu melihat potensi masing-masing individu. Hal ini sangat senada dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Antara satu yang lain memiliki perbedaan yang mendasar, penjelasan itu menghindari supaya pendidik selayaknya dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan anak yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah kebutuhan siswa muslim kelas IV Fase B SDN Inpres Lirung Kepulauan Talaud. Adapun yang menjadi alasan adalah bahwa model pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik dianggap kurang sesuai.

Peneliti mulai menganalisis penyebab hal itu dengan melakukan beberapa kali observasi ke dalam kelas. Maka ditemukan satu permasalahan yang paling mendasar yaitu siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran karena pendidik selalu memposisikan diri sebagai pusat informasi. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah. Metode ini menyebabkan posisi pendidik sebagai pusat informasi dengan kata lain dikenal dengan istilah *transfer of knowledge*. Akibat dari penggunaan model itu adalah sebagian besar peserta didik banyak yang melakukan kesibukan sendiri pada saat pelajaran sedang berlangsung, bahkan ada yang sibuk memainkan kertas atau pun berbicara sendiri. Terdapat di dalam ruang Agama Islam saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV Fase B SDN Inpres Lirung Kepulauan Talaud saat materi Asmaul Husna hampir dari 50% dari siswa melakukan hal tersebut.

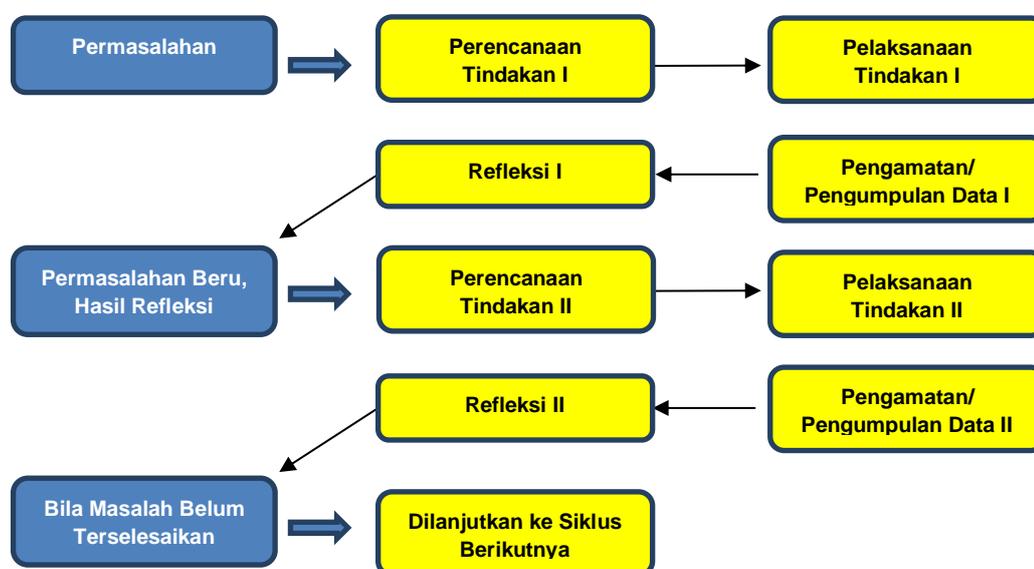
Metode ceramah bukanlah sesuatu metode yang buruk untuk diterapkan di sekolah. Sebab itu sebagai pendidik sudah seharusnya mampu menggunakan metode ceramah dengan baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna. Selain itu guru harus mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran Asmaul Husna yang sedang berlangsung di kelas.

Permasalahan yang dihadapi adalah kurang mampunya guru mengelola pembelajaran materi Asmaul Husna di kelas. Oleh karena itu penulis membuat Penelitian Tindakan Kelas dengan menawarkan media pembelajaran Pop Up Book, yang mana ini adalah merupakan sebuah buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. Berdasarkan uraian tersebut,

peneliti mencoba untuk menerapkan Penggunaan media Pop Up Book dalam meningkatkan hafalan siswa pada materi Asmaul Husna Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Kelas IV SDN Inpres Lirung Kepulauan Talaud Tahun Pelajaran 2024-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian yaitu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Tes Hafalan, dan Dokumentasi. Penelitian ini dianggap berhasil apabila persentasi ketuntasan mencapai 85% dan hasil nilai rata - rata kelas mencapai 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut peneliti, kenyataan kurang berhasilnya siswa dalam menghafal Asmaul Husna terutama kelas IV yaitu siswa tidak mampu mendengarkan penjelasan guru dengan baik, kebanyakan siswa tidak semangat selama proses pembelajaran, guru

dalam proses pembelajaran menggunakan media yang sangat baru yang mungkin dalam penggunaannya kurang maksimal. Sehingga setiap proses pembelajaran siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. PTK ini berawal dari kegiatan pra siklus dengan melakukan Pre test pada Fase B di SDN Inpres Lirung Tahun Pelajaran 2024/2025. Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan melakukan model pembelajaran menggunakan media Pop Up Book dalam meningkatkan hafalan siswa pada materi Asmaul Husna di Kelas IV SDN Inpres Lirung.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase
77-100	Tuntas	2	160	20
0-76	Belum Tuntas	8	560	80
Jumlah		10	720	100
Rata-rata			72	

Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 72. Nilai tersebut belum mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Mempertimbangkan nilai KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Kelas IV SDN Inpres Lirung tahun pelajaran 2024/2025 adalah 77, sehingga setiap individu dituntut harus mencapai nilai minimal 77 atau secara klasikal minimal harus mencapai rata-rata $\geq 77\%$. Karena hasil tes pra siklus menunjukkan siswa yang tuntas hanya berjumlah 2 orang siswa atau 20%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas juga berjumlah 8 orang siswa atau 80%. Hal ini wajar terjadi dikarenakan siswa belum belajar secara optimal, sehingga perlu adanya peningkatan hafalan pada materi Asmaul Husna. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar

observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan media Pop Up Book sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Media Pop Up Book.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi. Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menggunakan Media Pop Up Book. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia sebagaimana terlampir.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat diketahui hasil pengamatan dari penilaian pengamat yang mencakup 18 (empat belas) aspek penilaian, memperoleh nilai Sangat Baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak kolaborator menilai Ya semua, artinya guru sudah melakukan semua apa yang tertera pada aspek penilaian observasi tersebut, sehingga dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas IV SDN Inpres Lirung dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

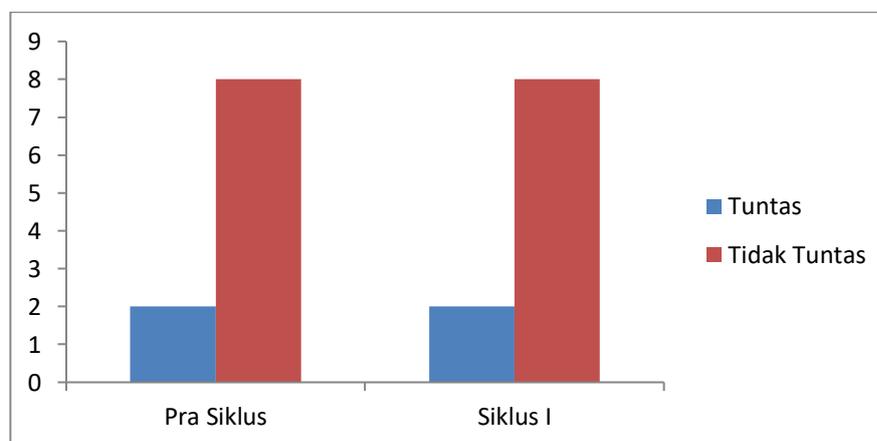
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Hafalan Siswa Pada Siklus I

No.	Rentang Nilai	Predikat	Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase (%)
1	89-100	A	Sangat Baik	1	10
2	77-88	B	Baik	1	10
3	60-76	C	Cukup	8	80
4	44-59	D	Kurang	0	0
5	0-39	PB	Perlu Bimbingan	0	0
Jumlah Total				10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (40%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 84 dan nilai terendah diperoleh skor 56. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi zakat fitrah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II. Berdasarkan data pada bagan dan grafik tersebut dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus 1 dari penilaian, memperoleh nilai rata-rata 74,5 atau berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 1 anak mendapatkan nilai 90 (10%) dengan predikat Sangat baik. 1 anak mendapatkan nilai 80 (10%) dengan predikat kategori penilaian Baik. Dan 3 anak mendapatkan nilai 75 (30 %) predikat cukup baik (mendekati ketuntasan. 5 anak mendapatkan nilai 70 (50%) predikat cukup baik. Dari table tersebut diketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 atau kategori penilaian Kurang dan Perlu Bimbingan. Artinya Media Pop Up Book ini sebenarnya bisa meningkatkan hasil hafalan siswa hanya saja penggunaannya mungkin kurang maksimal.

Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa materi Asmaul Husna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya Al Malik, Al Aziz, Al Quddus, As Salam dan Al Mukmin belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 74,5 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan belajar yakni 74,5% dengan kriteria kurang. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥ 77 . Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.



Grafik 1. Hasil hafalan siswa pra siklus dan Siklus I

Walaupun terkesan sama, akan tetapi siswa yang tuntas berbeda dan nilainya pun mengalami peningkatan di siklus I. Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti akan menggunakan media Pop Up Book dan membuatnya bersama dengan siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan siswa mudah mengingat materi dalam jangka waktu yang lama, guna meningkatkan pengetahuan dan hasil keterampilan siswa. Selain itu, Untuk mengatasi siswa yang Belum terbiasa untuk bekerja secara tim Guru memberikan pengertian kepada peserta didik tersebut untuk belajar bekerja kelompok dan memberi pemahaman pada anggota lainnya untuk lebih bisa merangkul siswa yang bersangkutan. Guru juga akan Memberikan semangat dan memotivasi peserta didik untuk mengembalikan motivasi peserta didik pada siswa

yang kurang semangat. Guru juga tidak kan bosan untuk selalu Mengingatkan anak untuk dapat memepersiapkan pembelajaran pada malam sebelumnya dan senantiasa memberi semangat dan dukungan agar peserta didik yang akan melaksanakan presentasi di depan kelas tiddak merasa canggung dan malu.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1) Memberikan pengertian kepada peserta didik tersebut untuk belajar bekerja kelompok dan memberi pemahaman pada anggota lainya untuk lebih bisa merangkul siswa yang bersangkutan. 2) Memberikan semangat dan memotivasi peserta didik untuk mengembalikan motivasi peserta didik. 3) Mengingatkan anak untuk dapat memepersiapkan pembelajaran pada malam sebelumnya. 4) Guru memberi semangat dan dukungan agar peserta didik yang akan melaksanakan presentasi di depan kelas tidak merasa canggung dan malu.

Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada siswa yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Siswa masih belum berani untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini siswa masih kurang berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya, sebelum melaksanakan tindakan peneliti mempersiapkan semua perangkat pembelajaran, instrumen, lembar observasi dan lainnya. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan terlebih dahulu bahan ajar/modul. Peneliti juga menginformasikan kepada siswa jika kegiatan pembelajaran akan berlangsung menggunakan Media *Pop Up Book*. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa belajar secara berkelompok dimana masing-masing kelompok diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk didiskusikan/dipraktikkan langsung bersama kelompok. Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa yang sifatnya heterogen. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap berikut : 1) Pra pembelajaran, 2) Pendahuluan, 3) Kegiatan Inti, 4) Penutup.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus II dapat diketahui hasil pengamatan dari penilaian pengamat yang mencakup 18 (empat belas) aspek penilaian, memperoleh nilai Sangat Baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus II berdasarkan hasil pengamatan

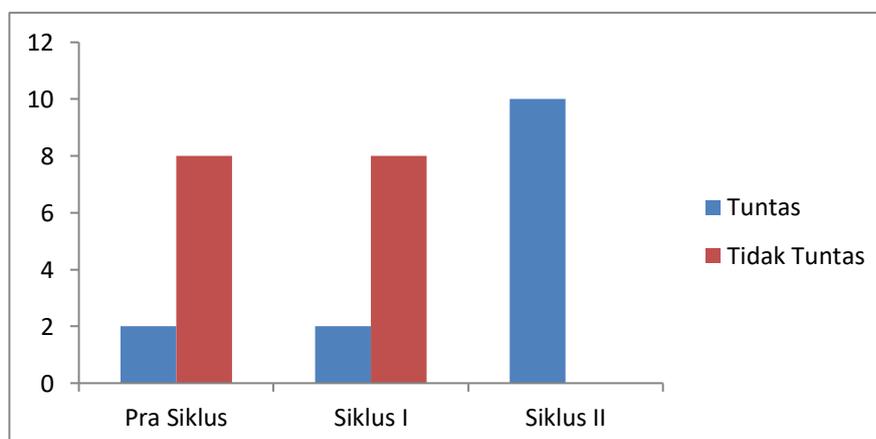
kolaborator, sebagaimana nampak kolaborator menilai Ya semua, artinya guru sudah melakukan semua apa yang tertera pada aspek penilaian observasi tersebut, sehingga dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil hafalan siswa Kelas IV SDN Inpres Lirung dalam proses belajar mengajar siklus II terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Hafalan Siswa Pada Siklus II

No.	Rentang Nilai	Predikat	Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase (%)
1	89-100	A	Sangat Baik	10	100
2	77-88	B	Baik	0	0
3	60-76	C	Cukup	0	0
4	44-59	D	Kurang	0	0
5	0-39	PB	Perlu Bimbingan	0	0
Jumlah Total				10	100

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui hasil pengamatan hafalan siswa pada siklus II dari penilaian, memperoleh nilai rata-rata 100 atau berada pada kategori Sangat Baik. Dari table tersebut diketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 77 atau kategori penilaian Kurang dan Perlu Bimbingan. Artinya Media Pop Up Book ini sudah berhasil meningkatkan hafalan siswa.



Grafik 1. Hasil hafalan siswa pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan paparan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa materi Asmaul Husna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya Al Malik, Al Aziz, Al Quddus, As Salam dan Al Mukmin belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 100 dengan kriteria Sangat Baik dan persentase ketuntasan belajar yakni 100 % dengan kriteria Sangat baik, bahkan Sempurna.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 74,5 pada siklus I menjadi 100 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 80%, bahkan melebihi ekspektasi.

Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan nilai hasil hafalan meningkat dari 20% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 80%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Pop Up Book dalam menghafal Asmaul Husna di kelas IV SDN Inpres Lirung telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 80%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test yang rata-rata 72 meningkat pada siklus I menjadi 74,5 dan meningkat lagi di siklus II menjadi 100. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media Pop Up Book dapat meningkatkan hasil hafalan pada materi Asmaul Husna pada siswa Fase B Kelas IV SDN Inpres Lirung. Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian

ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Pop Up Book dapat meningkatkan hafalan Asmaul Husna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Kelas IV SDN Inpres Lirung, Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test nilai rata-rata mencapai 72 meningkat pada siklus I menjadi 74,5 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 100.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Prasetya, Tri. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ainin, Moh. 2020. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Anwar, Mokh. 2020. *Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2023. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2023. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Davis, A. Gary. 2012. *Anak Berbakat Dan Pendidikan Anak Berbakat, Terj. Ati Cahayani*. Jakarta: PT Indeks.
- Echols, M. Jhon dan Shadily, Hasan. 2010. *Kamus Inggris Indonesia (An English Indonesian Dictionary)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahrudin, Asef Umar. 2019. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: DIVAPress
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Binneka Cipta.
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7146530/ptk-adalah-pengertian-tujuan-serta-manfaatnya-bagi-siswa-dan-guru> diakses pada Senin tanggal 09 Desember 2024 Pukul 20.30 WITA

[https://gamma.app/docs/Mendekatkan-Diri-Kepada-Allah-Melalui-Asmaul-](https://gamma.app/docs/Mendekatkan-Diri-Kepada-Allah-Melalui-Asmaul-Husna-v398agjj81qr4j9?mode=doc)

[Husna-v398agjj81qr4j9?mode=doc](https://gamma.app/docs/Mendekatkan-Diri-Kepada-Allah-Melalui-Asmaul-Husna-v398agjj81qr4j9?mode=doc) diakses pada Senin tanggal 09 Desember 2024 Pukul 20.30 WITA

Izzan, Ahmad. 2007. *Metodologi Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Masna, Mohammad. 1998. *Karakteristik dan Problematika Pembelajaran*. Depok: Fakultas Sastra UI.

Masykur, Muhammad Nazhif. 2007. *Living Smart*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Mujin, Ahmad Nasih dan Nur Kholidah, Lilik. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Nana, Syaodih dan Dinata, Sukma. 2012. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

Nurdin, Herry. 2003. *Risalah Perkembangan Islam Nusantara*. Jakarta: Sabili

Rose, Collin & Malcolm J. Nicholl. 2012. *Accelerated Learning For The 21st Century*. Bandung: NUANSA.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kenaca.

Semiawan, Cony. 2007. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: PT Grasindo.

Sudaryono. 2014. *Classroom Action Research (Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia

Sudjiono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. .

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*.
Jakarta : Prestasi Pustaka.